

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan antara lain:

1. Pelaksanaan upacara adat Batak Toba di masa pandemi Covid-19 harus berjaga jarak ketika pemberian ulos dan tidak diperbolehkan bersalaman. Pada saat upacara adat berlangsung diwajibkan memakai masker dan mencuci tangan. Hal ini merupakan aturan dari protokol kesehatan agar terjauh dari Covid-19. Adanya penyederhanaan terhadap pelaksanaan upacara adat Batak Toba di masa pandemi Covid-19 terlihat dari yaitu: pada saat panortoran sudah dipersingkat, pemberian hata umpasa (kata pantun) kepada pengantin sudah dipersingkat, pembagaian jambar ditata dan penyampaian ulos kepada pengantin sudah dilipat.
2. Dampak pandemi Covid-19 terhadap upacara adat perkawinan etnis Batak Toba di Lubuk Pakam bagi masyarakat etnis Batak Toba yaitu: dari pelaksanaan upacara adat perkawinan Batak Toba di masa pandemi Covid-19 menjadi lebih praktis, pelaksanaan upacara adat perkawinan Batak Toba di masa pandemi Covid-19 menjadi lebih ekonomis, dan di masa pandemi Covid-19 ini pelaksanaan upacara adat perkawinan adat Batak Toba tidak bisa bersalaman, duduk berdekatan ketika manortor, dan berjauhan saat memberi ulos kepada pangantin.

3. Tanggapan masyarakat etnis Batak Toba terhadap upacara adat perkawinan etnis Batak Toba di masa pandemic Covid-19 yaitu penyederhanaan atau mempersingkat waktu terhadap pelaksanaan upacara perkawinan adat Batak Toba dimasa pandemi ini menjadi lebih efisien, penyederhanaan atau mempersingkat waktu terhadap pelaksanaan upacara perkawinan adat Batak Toba menjadi kurang meriah.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis mengajukan sebagian saran antara lain:

1. Membagikan pemahaman kepada generasi muda supaya mengetahui pelaksanaan upacara perkawinan Batak Toba di masa pandemi Covid-19 saat ini.
2. Hendaknya waktu pelaksanaan upacara perkawinan adat etnis Batak Toba tidak terlalu lama namun tidak mengilangkan nilai adat tersebut.
3. Penulis berharap tahapan pelaksanaan upacara perkawinan adat Batak Toba sebaiknya dipertahankan dari masa ke masa sebab generasi penerus hendak melaksanakan adat itu sebagai suatu budaya yang wajib senantiasa dipertahankan. Contohnya panortoran, mangulosi, pemberian hata umpasa dan lain sebagainya.
4. Penulis berharap seluruh pihak berikan apresiasi besar terhadap orang-orang yang berperan serta mengambil aksi buat siapapun yang mempertahankan adat perkawinan etnis ini.

5. Tiap wilayah maupun bangsa mempunyai adat istiadat tiap-tiap serta adat istiadat itu terdapat karena nenek moyang kita yang lebih dahulu lahir saat sebelum kita. Mereka mau menggambarkan kepada generasi muda tentang mereka dahulu, bagaimana dan semacam apa budaya mereka. Karena itu hendaknya kita sama-sama memahami karena kita generasi mudalah yang sepatutnya mempertahankan budaya kita tersebut

